

**FACTORS THAT INFLUENCE THE INTENTION OF STUDENTS TO
PURSUE QUALIFICATION AS PROFESSIONAL ACCOUNTANTS (An
Empirical Study of Undergraduate Accounting Students of Brawijaya
University, Malang State University, and Maulana Malik Ibrahim Islamic State
University, 2015)**

Written By:
Nurul Qomariyah

Advising Lecturer:
Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI.

*Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya
Jl. MT Haryono 165, Malang, 65145, Indonesia
E-mail : nurulqomariyah0812@gmail.com, zaki@ub.ac.id*

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the factors that influence the intention of students to pursue qualification as professional accountants. These factors consist of salary, opportunities for advancement, prestige or social status, job security and stability, and grit personality. The respondents in this study are undergraduate accounting students of Brawijaya University, Malang State University, and Maulana Malik Ibrahim Islamic State University in 2015. Data from 245 students were collected by the survey method by distributing an online questionnaire. Data analysis was performed using the SmartPLS 3.2.7 application. The results proved that salary, job security and stability, and grit personality affected the intention of students to pursue qualification as professional accountants. Meanwhile, opportunities for advancement and prestige or social status did not affect the intention of students to pursue qualification as professional accountants. The implication of this study is that the Accounting Department of various universities can find out what factors can encourage the intention of accounting students to pursue qualification professional, in order to increase the number of professional accountants in Indonesia.

Keywords: *salary, opportunities for advancement, prestige or social status, job security and stability, grit personality, professional accountant qualification, professional accountants*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bidang pekerjaan seperti akuntan, auditor, analis laporan keuangan, dan sebagainya menjadi pilihan utama dari kebanyakan orang yang berasal dari lulusan akuntansi. Seiring berkembangnya waktu, ilmu akuntansi menjadi lebih kompetitif. Globalisasi membawa dampak yang penting bagi dunia profesi, tak terkecuali adalah profesi akuntan. Dampak globalisasi dari dunia profesi ini juga mengancam sebagian negara di Asia Tenggara, salah satunya adalah Indonesia. Beberapa waktu yang lalu, sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk ke dalam jajaran KAP kelas atas, yaitu Deloitte, mendapatkan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena telah menerbitkan opini yang tidak benar terhadap laporan keuangan salah satu lembaga pembiayaan yang ada di Indonesia, yaitu PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Akibatnya, terdapat 2 akuntan publik yang untuk sementara waktu tidak dapat melakukan proses audit pada sektor jasa keuangan, dan KAP Deloitte ini tidak diperkenankan menerima klien baru untuk sementara waktu. Selain merugikan pihak akuntan dan KAP, salah satu opini juga menyebabkan kerugian besar pada banyak pihak, seperti pihak perbankan (Syafina, 2018).

Beberapa contoh kasus skandal korporasi telah menyebabkan integritas dari seorang akuntan menurun, sehingga banyak masyarakat di luar sana

memandang sebelah mata profesi akuntan ini. Banyaknya lulusan akuntansi tidak menjamin semakin meningkatnya kualitas akuntan. Gelar sarjana bagi lulusan akuntansi sangat umum ditemui. Lulusan sarjana akuntansi cenderung kurang tertarik menekuni profesi di bidangnya, dan lebih memilih profesi lain. Untuk itulah, mahasiswa akuntansi harus membekali dirinya dengan sertifikasi profesi akuntan dan tidak hanya membiarkan dirinya menjadi sarjana biasa. Membekali diri dengan menjadi seorang akuntan yang memiliki kualifikasi profesional adalah salah satu keputusan yang tepat bagi mereka yang berasal dari lulusan akuntansi (Abdullah dan Zakaria, 2006).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluh terkait dengan sedikitnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia. Menurut data IAI, jumlah rakyat Indonesia tahun 2011 setidaknya lebih dari 237 juta jiwa, namun jumlah akuntan yang aktif dan terdaftar di Indonesia hanya 700 orang. Dalam masalah jumlah akuntan publik, Indonesia jauh tertinggal dari Malaysia dan negara-negara di *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) lainnya, seperti Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam (Nur, 2011).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sendiri, setiap tahun ada sekitar 35.000 mahasiswa akuntansi yang lulus dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Namun, akuntan yang bersertifikat hanya sekitar 22.000 orang, itupun tidak semua terdaftar dalam anggota IAI.

Kurangnya jumlah akuntan profesional yang ada di Indonesia menyebabkan kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan angkatan kerja akuntan profesional sehingga Indonesia jauh tertinggal dari negara lain yang ada di *Association of South East Asian Nations* (ASEAN).

Sesuai dengan isi Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25 Tahun 2014 tentang Akuntan Beregister Negara, akuntan memiliki landasan hukum baru yang kuat dan PMK menjadi *legal backup* yang menjamin kualitas akuntan, sehingga akuntan dapat membuka Kantor Jasa Akuntansi (KJA) untuk menyediakan jasa di luar atestasi. PMK No. 25 Tahun 2014 mengatur tentang mekanisme registrasi ulang akuntan beregister, pembinaan akuntan profesional di Indonesia, pendidikan profesi akuntan, ujian sertifikasi akuntan profesional, dan mekanisme pendirian Kantor Jasa Akuntan (Prayudiawan, 2014). Adanya PMK ini sebenarnya memberikan peluang yang lebih baik bagi dunia profesi akuntan. Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) memiliki peranan yang penting dalam dunia akuntan profesional yang mencakup perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional. Dengan adanya PMK ini, maka syarat untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional tidak lagi diwajibkan dengan menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) terlebih dahulu, melainkan dapat langsung mendaftar ujian sertifikasi.

Tinjauan penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh

Mustapha dan Hassan (2012) menunjukkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa mengikuti kualifikasi profesional akuntansi, yaitu gaji, peluang untuk maju, nama baik atau status, keamanan dan stabilitas kerja, serta persepsi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016) tentang gaji, keamanan dan stabilitas kerja, nama baik atau status, peluang untuk maju, nasihat yang diterima, alasan keuangan, dan grit kepribadian menyimpulkan bahwa keamanan dan stabilitas kerja, alasan keuangan, dan grit kepribadian memiliki hubungan langsung signifikan dengan niat mahasiswa menempuh kualifikasi akuntan profesional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor atau variabel gaji, peluang untuk maju, nama baik atau status, keamanan dan stabilitas kerja, serta grit kepribadian sebagai variabel independen. Peneliti ingin mengetahui keterkaitan antara lima variabel independen tersebut dengan niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustapha dan Hassan (2012) dan Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016) hanya berfokus pada satu universitas yang menyebabkan hasil penelitian yang homogen. Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengetahui dalam lingkup penelitian yang lebih luas, yaitu pada mahasiswa akuntansi di tiga universitas negeri yang ada di Kota Malang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah gaji berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi?
2. Apakah peluang untuk maju berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi?
3. Apakah nama baik atau status berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi?
4. Apakah keamanan dan stabilitas kerja berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi?
5. Apakah grit kepribadian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan adalah salah satu bentuk teori motivasi yang dikembangkan Abraham H. Maslow. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia dikategorikan menjadi:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan sandang, pangan,

dan perumahan. Semakin besar gaji, maka semakin besar kebutuhan fisiologis yang dapat terpenuhi, begitupun sebaliknya. Dengan kebutuhan fisiologis yang tinggi, wajar apabila seseorang bekerja sangat keras agar mendapat gaji tinggi. Untuk mendapatkan gaji tinggi, seseorang perlu membekali diri dengan kualifikasi profesional di bidang yang dimiliki.

2. Kebutuhan akan keamanan

Kebutuhan keamanan tidak selalu berarti aman secara fisik, tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis dan perlakuan adil dalam pekerjaan. Keamanan juga diartikan sebagai *security of tenure*, yaitu jaminan bahwa seseorang tidak akan mengalami pemutusan kerja selama orang tersebut menunjukkan prestasi kerja yang baik dan menjaga nama baik organisasi.

3. Kebutuhan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang kebutuhan sosialnya harus terpenuhi. Kebutuhan sosial tersebut biasanya tercermin dalam empat bentuk perasaan, yaitu perasaan diterima oleh orang lain, perasaan diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang memiliki jati diri dengan kelebihan dan kekurangannya, kebutuhan akan perasaan maju, dan kebutuhan akan perasaan diikutsertakan atau *sense of participation*.

4. Kebutuhan *esteem* atau penghargaan

Setiap orang pasti memiliki harga diri yang tinggi. Atas dasar itulah, semua orang menginginkan pengakuan atas keberadaan dan statusnya dari orang lain. Dengan menjadi seseorang yang memiliki kualifikasi profesional, tentunya orang lain akan memberikan penghargaan lebih, sehingga nama baik dan statusnya meningkat.

5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Di dalam diri seseorang terpendam potensi kemampuan yang belum sepenuhnya dikembangkan. Dengan berkarir, seseorang tentu ingin lebih mengembangkan potensinya sehingga menjadi kemampuan efektif.

Faktor gaji, peluang untuk maju, nama baik atau status sosial, serta keamanan dan stabilitas kerja merupakan bentuk dari kebutuhan manusia yang tidak dapat dihindari sebagai makhluk sosial. Gaji tinggi merupakan keinginan seorang karyawan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Rasa aman, pemberian peluang untuk lebih maju, dan pengakuan status sosial merupakan kebutuhan tiap individu yang harus didapatkan dari lingkungan kerja dan lingkungan sosialnya.

2.2 Teori Grit atau Kegigihan

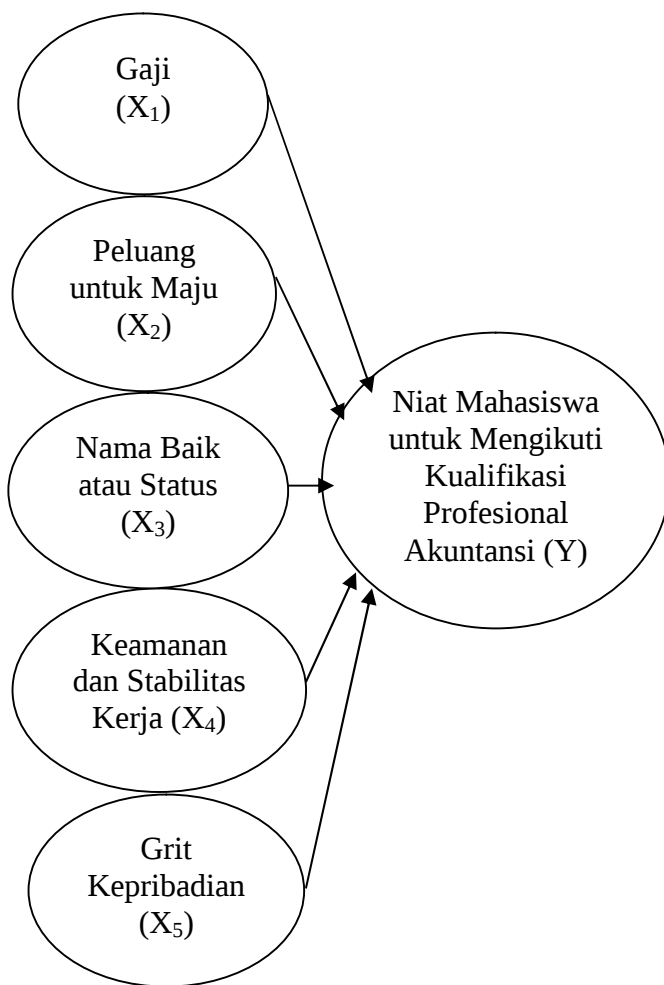
Teori Grit atau kegigihan ini dikemukakan oleh Duckworth (2007). Menurut Duckworth (2007), Grit adalah

ketahanan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ada dua dimensi yang melekat pada Grit seseorang, yakni konsistensi minat dan ketahanan dalam usaha. Konsistensi minat yang tinggi ditunjukkan dengan tidak mudah berubah minat seseorang terhadap suatu tujuan. Orang yang memiliki konsistensi minat yang tinggi cenderung tidak mengubah tujuannya, tidak mudah mengubah minat jangka panjangnya, dan tidak mudah mengalihkan perhatiannya. Selain konsistensi minat, dimensi lain pada Grit adalah ketahanan dalam usaha. Ketahanan dalam usaha yang tinggi tercermin pada kemampuan seseorang menyelesaikan pekerjaan dan urusan yang sedang dilakukan. Orang yang gigih berusaha cenderung tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, tidak takut kemunduran, menyelesaikan apa yang sudah dimulai, rajin, dan pekerja keras.

Teori Grit atau kegigihan juga dijadikan dasar pada penelitian ini karena adanya hubungan antara Grit kepribadian dengan niat mahasiswa dalam menentukan langkah apa yang seharusnya dilakukan ketika memasuki dunia kerja nantinya. Grit atau kegigihan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi cenderung akan mempengaruhi keputusannya untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi setelah lulus karena dengan menjadi seorang akuntan berkualifikasi profesional, maka telah mencapai tujuan jangka panjangnya untuk berkarir di dunia profesional akuntansi.

Model Penelitian

Model penelitian merupakan bentuk penelitian dari variabel independen ke variabel dependen dengan didasarkan pada teori dan pemikiran ilmiah para peneliti terdahulu untuk mendapatkan hasil dari pemecahan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Bentuk model dalam penelitian ini adalah:



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2009).

Pengaruh Gaji Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Kebutuhan adalah teori yang mengukur tentang kebutuhan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari (Siagian, 2004). Di dalam teori kebutuhan, dijelaskan bahwa kebutuhan manusia beragam jenisnya, salah satunya adalah tentang kebutuhan fisiologis yang mendasari tentang kebutuhan manusia sehari-hari. Untuk mencukupi kebutuhan inilah, seseorang harus memiliki uang yang diperoleh dari gaji atas pekerjaan dan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Zakaria (2006) yang menjelaskan bahwa mendapatkan gaji tinggi di masa depan adalah salah satu alasan utama bagi mahasiswa akuntansi untuk bergabung dan memilih bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Suhaily, Rahimah, dan Suhaili (2016), menunjukkan bahwa gaji memiliki pengaruh positif dan hubungan yang signifikan antara persepsi dan niat mahasiswa untuk mengejar profesinya. Said, Ghani, Hashim, dan Nasir (2004) juga memperoleh hasil bahwa gaji adalah salah satu kriteria yang penting dan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih bidang akuntansi sebagai profesinya. Sedangkan menurut McLean, Smits dan Tanner (1996), gaji juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka hipotesis pertama yang dirumuskan peneliti adalah:

H₁: Gaji berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Pengaruh Peluang untuk Maju Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Di dalam teori kebutuhan, dijelaskan bahwa kebutuhan manusia beragam jenisnya, salah satunya adalah tentang kebutuhan sosial. Maslow menjelaskan jika kebutuhan sosial tercermin dalam bentuk perasaan diterima oleh orang lain, harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan kelebihan dan kekurangannya, kebutuhan akan perasaan maju, dan perasaan diikutsertakan (Siagian, 2004:152-155).

Abdullah dan Zakaria (2006) mengatakan bahwa peluang untuk maju sebagai faktor penting bagi mahasiswa akuntansi, khususnya laki-laki, untuk bergabung di Kantor Akuntan Publik (KAP). Mustapha dan Hassan (2012) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa peluang untuk maju berpengaruh secara positif terhadap keputusan mahasiswa untuk mengikuti ujian profesional.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka hipotesis kedua yang dirumuskan peneliti adalah:

H₂: Peluang untuk Maju berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Pengaruh Nama Baik atau Status Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Di dalam teori kebutuhan, dijelaskan bahwa kebutuhan manusia beragam jenisnya, salah satunya adalah tentang kebutuhan penghargaan. Kebutuhan penghargaan tercermin dari pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain (Siagian, 2004:155).

Jackling, de Lange, Phillips, dan Sewell (2012), nama baik atau status adalah faktor signifikan bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi profesi akuntan. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustapha dan Hassan (2012) dan Germanou dan Hassall (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Hassall (2016) menyatakan bahwa nama baik berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan ujian profesi agar mendapatkan pengakuan sebagai seorang akuntan profesional. Menurut Astuti (2014), pengakuan profesional yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi juga berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti adalah:

H₃: Nama Baik atau Status berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Pengaruh Keamanan dan Stabilitas Kerja Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Menurut Siagian (2004:150), kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik, tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang. Salah satu keamanan dalam bekerja adalah menyangkut jaminan bahwa seseorang tidak akan mengalami pemutusan hubungan kerja selama yang bersangkutan menunjukkan prestasi kerja yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustapha dan Hassan (2012), keamanan dan stabilitas kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan profesional dengan niat mahasiswa untuk mengikuti ujian profesional. Penelitian yang dilakukan Germanou dan Hassall (2009) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terkait keamanan kerja terhadap persepsi positif di lingkungan kerja akuntansi. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa keamanan atau stabilitas kerja memiliki pengaruh langsung secara

signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional (Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin, 2016).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka hipotesis keempat yang dirumuskan peneliti adalah:

H₄: Keamanan atau Stabilitas Kerja berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Pengaruh Grit Kepribadian Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Grit atau kegigihan adalah teori yang mengukur tentang ketahanan dan semangat seseorang untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2007). Salah satu keputusan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional akuntansi diukur dari grit yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri (Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin, 2016). Apabila seorang mahasiswa ingin tujuan jangka panjangnya menjadi akuntan profesional, maka ia akan mengikuti ujian profesional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016), grit kepribadian memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bacanli (2006) dan Gunkel, Schlaegel, Langella dan Peluchette (2010). Bacanli (2006) mengatakan

bahwa karakteristik kepribadian mempengaruhi keputusan dalam pengambilan karir seseorang. Sedangkan Gunkel, Schlaegel, Langella dan Peluchette (2010) mengatakan bahwa kepribadian berpengaruh secara langsung pada karir mahasiswa. Artinya, niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi dapat dipengaruhi oleh kepribadiannya sendiri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suyono (2014), bahwa kepribadian atau personalitas dari seseorang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Suyono (2014) mengatakan bahwa memilih pekerjaan harus didasarkan atas kepribadian masing-masing individu.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka hipotesis kelima yang dirumuskan peneliti adalah:

H₅: Grit Kepribadian berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang merupakan mahasiswa aktif jurusan akuntansi di universitas negeri yang ada di Kota Malang angkatan tahun 2015. Mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

angkatan 2015 yang sudah menempuh mata kuliah auditing (asurans dan atestasi). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan penyampelan kluster atau *cluster sampling*. Sebanyak 250 disebar ke masing-masing sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan melakukan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara *online* dalam bentuk *google form* melalui media sosial, seperti menyebarkan kuesioner ke grup *line* dan pesan pribadi melalui *official account line* dan *whatsapp*. Agar tingkat pengembalian kuesioner meningkat, maka penyebaran kuesioner dilakukan dalam beberapa tahap.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Peneliti menggunakan Skala Likert skor tujuh dalam mengukur variabel yang diteliti melalui tanggapan responden. Variabel independen dalam penelitian ini ada lima, yaitu:

1. Gaji (X_1)

Variabel gaji ini diteliti dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Mustapha dan Hassan (2012), yaitu:

a. Kondisi Internal

Meliputi gaji tinggi adalah faktor utama untuk memilih mengejar ujian profesional setelah lulus, bisa mendapatkan gaji tinggi jika memiliki kualifikasi profesional, dan gaji adalah faktor utama dalam keputusan pemilihan karir.

b. Kondisi Eksternal

Meliputi lulusan profesional dibayar dengan gaji lebih tinggi dari lulusan sarjana biasa, pemegang gelar sarjana dibayar kurang dari pemegang kualifikasi profesional, dan pemegang kualifikasi profesional dibayar lebih baik daripada pemegang gelar sarjana.

2. Peluang untuk Maju

Variabel ini diteliti dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Mustapha dan Hassan (2012), yang meliputi peluang untuk dapat berspesialisasi, peluang promosi, serta peluang mendapatkan pelatihan.

3. Nama Baik atau Status

Variabel ini diteliti dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Mustapha dan Hassan (2012). Nama baik atau status seseorang dapat diperoleh dari penghargaan publik,

penghormatan publik, pengakuan internasional, dan penilaian dari publik itu sendiri.

4. Keamanan dan Stabilitas Kerja

Variabel ini diteliti dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Mustapha dan Hassan (2012). Keamanan kerja meliputi rasa aman dan terjaminnya seseorang berada di lingkungan kerja akuntan profesional. Sedangkan stabilitas kerja ditunjukkan oleh pekerjaan akuntan yang lebih fleksibel dan stabil dibandingkan dengan jenis pekerjaan profesional lainnya.

5. Grit Kepribadian

Variabel grit kepribadian diteliti dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016) yang meliputi konsistensi minat dan usaha untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

6. Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Variabel ini diteliti dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Mustapha dan Hassan (2012) mengenai persepsi mahasiswa tentang ujian profesional akuntansi dan niat mahasiswa itu sendiri.

Persamaan Struktural

Penelitian ini memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi

X_1 = Gaji

X_2 = Peluang untuk Maju

X_3 = Nama Baik atau Status

X_4 = Keamanan dan Stabilitas Kerja

X_5 = Grit Kepribadian

β_1 = Koefisien

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi angkatan 2015 di universitas negeri yang ada di Kota Malang, yakni Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Peneliti menggunakan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang berisi pernyataan-pernyataan dalam bentuk *google form* yang dilakukan sekitar 30 hari.

Jumlah kuesioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 250 kuesioner, dengan rincian 112 kuesioner *online* disebar ke mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya, 88 disebar ke mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Malang angkatan 2015, dan 50 kuesioner *online* disebar ke mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2015.

Evaluasi Model

Evaluasi model yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.2.7 dengan tiga pengujian, yakni menguji validitas konvergen, menguji validitas diskriminan, dan menguji reliabilitas.

Validitas Konvergen

Penilaian dalam pengujian validitas ini berdasarkan nilai AVE, nilai *Communality*, dan nilai *Loading Factor* yang dapat dilihat pada Tabel *Outer Loadings*. Nilai AVE dan *Communality* harus lebih dari 0,5 ($> 0,5$) dan nilai *Loading Factor* harus lebih dari 0,7 ($> 0,7$).

Validitas Diskriminan

Menurut Jogiyanto (2009), ukuran yang digunakan dalam menilai validitas diskriminan setiap konstruk adalah dengan melakukan perbandingan antara akar dari AVE suatu konstruk yang harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut atau dengan melihat skor *cross loading*.

Reliabilitas

Nilai reliabilitas dapat diukur dan dilihat melalui nilai *Cronbachs Alpha* dan nilai *Composite Reliability*. Nilai *Cronbachs Alpha* harus lebih dari 0,6 ($> 0,6$) dan nilai *Composite Reliability* harus lebih dari 0,7 ($> 0,7$).

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis dua ekor (*two-tailed*), maka

nilai *T-statistics* harus melebihi 1,96. Apabila nilai *T-statistics* yang diperoleh $\geq 1,96$, maka hipotesis penelitian dinyatakan didukung atau diterima. Namun, apabila nilai *T-statistics* yang diperoleh $\leq 1,96$, maka hipotesis penelitian dinyatakan tidak didukung atau ditolak. Pada tabel di bawah ini, terlihat nilai *T-statistics* yang dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak.

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Hasil Pengujian
H₁ : G -> N	0,179	1,997	Diterima
H₂ : PM -> N	0,029	0,326	Ditolak
H₃ : NS -> N	-0,032	0,317	Ditolak
H₄ : KS -> N	0,245	2,263	Diterima
H₅ : GK -> N	0,388	5,096	Diterima

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa variabel gaji, keamanan dan stabilitas kerja, dan grit kepribadian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Di sisi lain, variabel peluang untuk maju dan variabel nama baik atau status tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi.

Faktor Gaji Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi (H₁)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel gaji berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik (*T-statistics*) dari variabel gaji terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi adalah 1,997 atau $\geq 1,96$. Artinya, gaji berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 1 diterima.

Gaji dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dan kesuksesan di dunia kerja dalam bentuk penghargaan secara finansial. Mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan, tentunya menganggap bahwa akuntan adalah profesi menjanjikan dengan gaji tinggi. Agar dapat bekerja sesuai dengan bidang profesi yang diinginkan, tentunya harus dibekali dengan sertifikasi profesi. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Suyono (2014), Wijayanti (2001), Aprilyan (2011), Sari (2013), dan Germanou dan Hassall (2009).

Faktor Peluang untuk Maju Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi (H₂)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel peluang untuk maju

berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik (*T-statistics*) dari variabel gaji terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi adalah 0,326 atau $\leq 1,96$. Artinya, variabel peluang untuk maju tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 2 ditolak.

Peluang untuk maju bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Mereka menganggap bahwa setiap profesi, tidak hanya di bidang akuntansi, sama-sama memiliki peluang untuk maju dan berkembang agar dapat memperoleh pengakuan atas profesionalitasnya. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016).

Faktor Nama Baik atau Status Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi (H_3)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel nama baik atau status berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik (*T-statistics*) dari variabel nama baik atau status terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi adalah 0,317 atau $\leq 1,96$. Artinya, variabel nama baik atau status tidak berpengaruh terhadap niat

mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 3 ditolak.

Baik buruknya status sosial yang akan didapatkan ketika menjadi seorang akuntan profesional tidak akan berpengaruh terhadap niat mahasiswa lulusan akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional akuntansi. Para mahasiswa setuju bahwa nama baik atau status bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong niat mereka untuk mengikuti ujian kualifikasi profesional akuntansi agar dapat menjadi akuntan profesional maupun akuntan publik di masa depan. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mustapha dan Hassan (2012), Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016), Germanou dan Hassall (2009).

Faktor Keamanan dan Stabilitas Kerja Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi (H_4)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel keamanan dan stabilitas kerja berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik (*T-statistics*) dari variabel keamanan dan stabilitas kerja terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi adalah 2,263 atau $\geq 1,96$. Artinya, keamanan dan stabilitas kerja berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 4 diterima.

Dalam memilih pekerjaan, tentunya kita perlu memperhatikan faktor keamanan dan stabilitas dari pekerjaan tersebut. Apalagi jika pekerjaan yang dipilih adalah menjadi akuntan profesional ataupun akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bekerja sebagai seorang akuntan profesional, faktor keamanan dan stabilitas itu penting agar nantinya kita sebagai akuntan dapat merasakan bahwa pekerjaan yang saat ini ditekuni adalah pekerjaan yang aman dengan tingkat risiko yang rendah. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mustapha dan Hassan (2012), Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016), Germanou dan Hassall (2009), Abdullah dan Zakaria (2006), van Zyl and de Villiers (2011), dan Myburgh (2005).

Faktor Grit Kepribadian Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengikuti Kualifikasi Profesional Akuntansi (H₅)

Hipotesis 5 menyatakan bahwa variabel grit kepribadian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik (*T-statistics*) dari variabel grit kepribadian terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi adalah 5,096 atau $\geq 1,96$. Artinya, grit kepribadian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 5 diterima.

Kepribadian seseorang menjadi salah satu tolak ukur dalam pengambilan keputusan, entah itu berkaitan langsung dengan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menyebabkan dibutuhkannya grit kepribadian dari seorang mahasiswa untuk mempengaruhi keputusannya dalam tujuan jangka panjang yang ingin dicapainya. Bagi mahasiswa akuntansi tingkat akhir, tentu memiliki banyak keputusan bagi masa depannya. Ada yang memilih untuk melanjutkan studi S2, bekerja, atau bahkan mengikuti ujian sertifikasi agar mendapatkan gelar akuntan profesional. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Aziz, Ibrahim, Sidik, dan Tajuddin (2016), Anggraeni (2015), Alhadar (2013), Aprilyan (2011), Rahayu dkk (2003).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel gaji, peluang untuk maju, nama baik atau status, keamanan dan stabilitas kerja, dan grit kepribadian terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi dengan melakukan studi empiris pada mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2015.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel gaji, keamanan dan stabilitas kerja, dan grit kepribadian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk

mengikuti kualifikasi profesional akuntansi. Sedangkan variabel peluang untuk maju yang diukur dengan indikator peluang berspesialisasi, promosi, dan peluang pelatihan yang lebih baik, serta variabel nama baik atau status yang diukur dengan indikator penghargaan, penghormatan, penilaian, dan pengakuan publik tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti kualifikasi profesional akuntansi.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi Jurusan Akuntansi yang ada di seluruh universitas yang ada di Indonesia, terutama bagi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim agar mengarahkan mahasiswanya untuk mengikuti ujian kualifikasi profesional akuntansi sehingga nantinya jumlah akuntan profesional di Indonesia dapat meningkat.

Keterbatasan

Waktu yang dibutuhkan untuk menyebarkan kuesioner terlalu lama dan dinilai kurang efektif. Waktu yang digunakan dalam pengumpulan jawaban responden atas kuesioner *online* yang telah dibagikan adalah sekitar 30 hari lamanya. Padahal, ketika memutuskan untuk menggunakan penyebaran kuesioner *online* melalui *google form*, seharusnya dapat meminimalkan waktu tunggu pengembalian kuesioner,

terlebih lagi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Willy & Hartono, Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Abdullah, M., & Zakaria, Z. (2006). Desired attributes of public accounting firms from accounting students' perceptions: the case of University of Malaya & International Islamic University of Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 4, 25-37.
- Anggraeni, Wahyu Fitria. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Transfer di Surakarta)*. Skripsi. Perpustakaan UNS.
- Aprilyan, Lara Absara. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Astuti, Anita. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada*

Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

Aziz, Dalilah A., Ibrahim, M.A., Sidik, M.H.J., & Tajuddin, M. (2016). Accounting students' perception and their intention to become professionally qualified accountants. *SHS Web of Conferences*, 36, 1-17.

Germanou, E., & Hassall, T. (2009). Students' perception of accounting profession: work value approach. *Asian Review of Accounting*, 17(2), 136-148.
<http://dx.doi.org/10.1108/13217340910975279>.

Ghani, E. K., Said, J., Nasir, N. M. & Jusoff, K. (2008). The 21st Century Accounting Career from the Perspective of the Malaysian Universities Students, *Asian Social Science*, 4(8): 73-83.

Godfred Matthew Yaw Owusu dkk (2018). What explains student's intentions to pursue a certified professional accountancy qualification?. *Meditari Accountancy Research Vol. 26 No. 2. 2018* pp. 284-304.

Gunkel, M., Schlaegel, C., Langella, I. M., & Peluchette, J. V. (2010). Personality and career decisiveness. *Personnel Review*, 39, 503-524.

Jackling, B., & Calero, C. (2006). Influence on undergraduate

students' intentions to become qualified accountants: Evidence from Australia. *Accounting Education: An International Journal*, 15(4), 419-438.

Jackling, B., de Lange, P., Phillips, J., & Sewell, J. (2012). Attitudes towards accounting: differences between Australian and international students. *Accounting Research Journal*, 25, 113-130.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Mustapha, M. & Hassan, M. (2012). Accounting students' perception on pursuing professional examination. *International Journal of Education*, 4(4), 1-15.

Myburgh, J. E. (2005). An empirical analysis of career choice factors that influence first-year accounting student at the University of Pretoria. *Meditari Accountancy Research*, 13, 35-48.

Nur, Ariyanto. (2011). *IAI Keluhkan Minimnya Jumlah Akuntan Publik*. Diakses 22 Februari 2019.

<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4e9eb67f7300c/iai-keluhkan-minimnya-jumlah-akuntan-publik-an>

Priscilla, Gloria Anastasia. (2017). *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada KAP Big Four, Jakarta)*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rahayu, Sri. dkk. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober
- Said, J., Ghani, E. K., Hashim, A., & Nasir, N. M. (2004). Perception Towards Accounting Career Among Malaysian Undergraduates. *National Accounting Research Journal*, 2(1), 31-42.
- Sari, Maya. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 13 No. 2*.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steadman, G., & Huang, A. (1996) Factors influencing choice of accounting discipline – culture and gender differences. *Accounting Research Journal*, 9(1), 82-89.
- Sugahara, S., Boland, G., & Cilloni, A. (2008). Accounting Education: An International Journal. *Accounting Education: an international journal Vol. 17, Supplement, S37 – S54*.
- Sugahara, S., Hiramatsu, K., & Boland, G. (2008). The factors influencing accounting students' career intention to become a Certified Public Accountant in Japan. *Asian Review of Accounting*, 17(1), 5-22. <http://dx.doi.org/10.1108/13217340910956487>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhaily, A., Rahimah, T., & Suhaili. (2016). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, Vol. 6, No. 3, pp. 78-88.
- Suyono, Nanang Agus. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM II*, 69-83.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafina, Dea Chadiza. (2018). Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. (n.p).
- Widowati, Hari. (2018). *IAI: Penanggung Jawab Laporan Keuangan Perlu Bersertifikat*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019. <https://katadata.co.id/berita/2018/10/02/iai-penanggung-jawab-laporan-keuangan-perlu-bersertifikat>

- Wijayanti. (2001). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26.
- Yamin, S. & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.
- van Zyl, C., & de Villiers, C. (2011). Why some students choose to become chartered accountants (and others do not). *Meditari Accounting Research*, 19, 56-74.
- Vivekananda, Ni Luh Ayu. (2017). Studi Deskriptif mengenai *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas Vol 1* No. 3.
- Ferlianda, Ivan. 2014. Era Baru Akuntan Profesional: PMK No. 25 Tahun 2014.
- <https://ivanferlianda.wordpress.com/2014/04/23/the-new-era-of-professional-accountant-with-pmk-no-25-tahun-2014/>